

BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu strategi penelitian asosiatif yang bersifat kausal. Penelitian asosiatif bersifat kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sebab akibat (Sugiyono, 2017: 37). Jadi didalam penelitian ini terdapat variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (dipengaruhi). Dengan demikian, dalam penelitian ini strategi asosiatif kausal digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh inflasi (X_1), nilai tukar (X_2), suku bunga (X_3), dan harga minyak dunia (X_4) terhadap indeks harga saham sektor *agriculture* (Y).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Anwar (2011: 104) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dengan demikian, prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut :

5. Mengumpulkan data inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga, harga minyak dunia, dan indeks harga saham sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Mengolah data yang telah dikumpulkan dan menganalisis data tersebut.
7. Menginterpretasikan hasil penelitian dalam bentuk angka menjadi uraian sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *agriculture* yang ada di Indonesia.

3.2.2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini metoda *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu atau teknik penentuan sampel dengan sumber data berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel menggunakan metoda teknik *purposive sampling* tersebut yaitu seluruh perusahaan sektor *agriculture* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dimana didapat beberapa perusahaan-perusahaan sebagai berikut ini :

Tabel 3.1 Perusahaan Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di BEI yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AALI	Astra Agro Lestasi Tbk.	09 Desember 1997
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08 Mei 2013
3	BISI	BISI Internasional Tbk.	28 Mei 2007
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27 Oktober 2009
5	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	24 Maret 2000
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Juni 2013
7	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15 Mei 2008
8	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30 Mei 2011
9	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05 Juli 1996
10	MGRO	Mahkota Group Tbk.	12 Juli 2018
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18 Juni 2007
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09 Juni 2011
13	SSMS	Sawit Sumbernas Sarana Tbk.	12 Desember 2013
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Februari 2000
15	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.	06 Maret 1990

Sumber : www.idx.co.id (2019)

Berdasarkan dengan kriteria pengambilan sampel maka perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan, diantaranya adalah Astra Agro Lestasi Tbk, Austindo Nusantara Jaya Tbk, BISI Internasional Tbk, Eagle High Plantations Tbk, Daharma Samudera Fishing Indust, Dharma Satya Nusantara Tbk, Gozco Plantations Tbk, Jaya Agra Wattie Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Mahkota Group Tbk, Sampoerna Agro Tbk, Salim Ivomas Pratama Tbk, Sawit Sumbernas Sarana Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, dan Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis data

Seluruh data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sekunder dan diperoleh melalui berbagai sumber. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari dokumen perusahaan (Sugiyono, 2017: 137). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data. Kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data inflasi, nilai tukar, suku bunga, harga minyak dunia, dan indeks harga saham sektor *agriculture* periode akhir bulan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka berupa literatur, jurnal, penelitian terdahulu, dan laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapat gambaran masalah yang akan diteliti serta melalui data sekunder berupa laporan-laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan situs-situs internet yang berhubungan dengan tujuan proposal penelitian ini.

3.3.2. Cara pengumpulan data

Metoda pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dalam menghimpun data dalam penelitian ini yaitu periode akhir bulan selama bulan Januari 2014 s.d Desember 2018 :

1. Metoda dokumentasi melalui *website*

Metoda ini merupakan cara yang biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metoda observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sanusi 2011:114). Data dalam hal ini penelitian memperoleh data dengan cara mendownload dari internet melalui *website* resmi perusahaan yang dijadikan sampel, *idx.co.id*, *bi.go.id*, dan lainnya.

2. Studi pustaka

Informasi-informasi didapat melalui buku-buku, internet, dan jurnal publikasi ilmiah, baik data yang diperlukan dan mengenai kajian sejenis yang digunakan dalam mengembangkan metoda dan analisis dalam penelitian ini.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari dua macam yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.

3.4.1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Jika terdapat variabel independen, variabel dependen juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel independen, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel dependen. Dengan kata

lain, varians dalam variabel dependen disebabkan oleh variabel independen (Sekaran 2017:79).

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen :

1. Inflasi (INF)

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum kenaikan harga berlangsung secara terus menerus untuk sekelompok barang . Dan sebaliknya jika harga turun secara terus menerus untuk sekelompok barang maka disebut deflasi. Kenaikan harga secara umum akan menurunkan nilai riil dari masyarakat khususnya masyarakat yang berpenghasilan rendah maupun tetap (Yanuar 2018:229). Dengan demikian maka akan mempengaruhi tingkat keuntungan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tingkat inflasi sebagai variabel independen.

2. Nilai tukar (EXC)

Kurs mata uang adalah nilai sebuah mata uang negara tertentu yang diukur, dibandingkan, atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi nilai tukar, seperti suku bunga, inflasi, dan keadaan politik serta ekonomi di setiap negara (Purnomo 2013:98). Nilai tukar atau kurs mata uang asing dapat menunjukkan harga atau nilai mata uang dari suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Salah satu contoh nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dollar Amerika (USD) adalah satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga diartikan sebaliknya harga satu Rupiah terhadap satu Dollar. Nilai tukar sangat berpengaruh terhadap kestabilan perekonomian Negara dan pengembalian tingkat investasi seperti sektor keuangan maupun sektor riil. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan nilai tukar Rupiah (Rp) terhadap Dollar Amerika (USD). Data yang digunakan adalah kurs tengah yang merupakan jumlah dari rata-rata antara kurs jual dengan kurs beli yang berlaku.

Pengaruh nilai tukar terhadap kestabilan perekonomian yaitu gambaran dari pengaruh melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dimana pengaruh yang dapat timbul dari pelemahan nilai tukar ini memang tidak langsung berdampak terhadap perekonomian melainkan terjadi secara

perlahan. Salah satu dari melemahnya nilai tukar yaitu akan berpengaruh terhadap operasional suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan membeli bahan baku yang menggunakan pembayaran mata uang asing, maka akan menambah beban operasional perusahaan dan dapat berpengaruh pada laba perusahaan sehingga berpengaruh pada tingkat pengembalian investasinya.

3. Suku bunga (INT)

Data yang digunakan pada variabel suku bunga yaitu dengan menggunakan suku bunga JIBOR (*Jakarta Interbank Offered Rate*), menurut Bank Indonesia JIBOR dimaksudkan sebagai *benchmark rate* pasar uang, yakni cerminan suku bunga yang terjadi dipasar uang, yang dihitung secara periodik, tersedia dan dapat digunakan oleh para pelaku pasar sebagai referensi seperti penetapan suku bunga pinjaman, penetapan harga instrumen keuangan, dan pengukuran kinerja instrumen keuangan. Maka variabel independen yang digunakan yaitu tingkat suku bunga JIBOR, data ini diambil dari Bank Indonesia dalam website resminya yaitu (www.bi.go.id).

4. Harga minyak dunia (COP)

Menurut Septiawan *et.al* (2016) harga minyak dunia merupakan sejumlah nilai moneter yang ditetapkan untuk mendapatkan 1 barel minyak dalam dollar Amerika Serikat. Terdapat tiga jenis minyak yang paling sering diperdagangkan di dunia, yaitu: Minyak *West Texas Intermediate* (WTI) untuk daerah Amerika. Minyak Brent untuk daerah Eropa, dan Minyak Dubai untuk kawasan Timur Tengah. Penentuan harga minyak dilihat dari besarnya derajat API (*American Petroleum Institute*) dan kadar belerangnya. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data harga minyak *West Texas Intermediate* (WTI) yang diperoleh dari (www.investing.com).

3.4.2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks harga saham sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan

menggunakan data indeks sektor *agriculture* periode selama bulan januari 2014 sampai dengan desember 2018.

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analisis merupakan alat analisis yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga, dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Dengan menggunakan *ordinari Least Square* (OLS) sebagai metoda estimasi data yang nantinya akan digunakan sebagai hasil dari pengujian hipotesis. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda maka perlu melakukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil yang relevan. Dengan menggunakan bantuan program analisis data *Econometreic Views 10*.

3.5.1. Cara pengolahan dan penyajian data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda menggunakan data *time series* atau kurun waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengolahan data menggunakan computer dengan program Microsoft Excel dan dengan bantuan program analisis data *Econometric Views 10*. Dengan tujuan untuk mendapatkan hasil data yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti dalam penyajian datanya yaitu dalam bentuk tabel dengan tujuan mempermudah peneliti untuk menganalisis dan memahami dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis.

3.5.2. Analisis statistik data

Metoda Analisis merupakan merupakan alat analisis yang digunakan untuk melakukan penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan harga

minyak dunia terhadap indeks harga saham pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018.

3.5.2.1. Uji Stasioner data runtun waktu (Time Series)

Analisis Empiris yang berdasarkan data runtun waktu mengasumsikan bahwa data runtun waktu yang mendasari adalah stasioner. Walaupun kita telah mendiskusikan konsep dari stasioner. Adapun uji stasioner sebagai berikut :

1. Uji correlogram

Setelah melakukan analisis AR (1), kita harus memeriksa apakah residualnya bersifat random atau white noise.

2. Uji akar unit (*Unit Root Test*)

Untuk menguji stasioneritas data, juga dapat digunakan uji akar unit (*Unit Root Test*) yang dikembangkan oleh Dickey-Fuller.

3.5.2.2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah didalam sebuah model regresi linear telah terpenuhinya syarat-syarat pada model regresi linear agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga.

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui, bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi nominal atau tidak yaitu :

(1) Analisis grafik

Analisis grafik merupakan cara termudah tetapi bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

(2) Uji statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis.

2. Uji heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lainnya. Dan jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas. (Ghozali, 2013:87) Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas antara lain: Glejser, White, Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, Park. Dengan menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey maka hipotesis yang diajukan yaitu :

- (1) H_0 : Jika Prob. Chi-Square $< \alpha$ (0.05), terdapat heterokedastisitas.
- (2) H_1 : Jika Prob. Chi-Square $> \alpha$ (0.05), tidak terdapat heterokedastisitas.

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari :

- (1) nilai *tolerance* dan lawannya
- (2) variance inflation factor (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $Tolerance < 0.10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu atau *time series*. Karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Cara mendeteksi adanya autokorelasi sebagai berikut (Ghozali, 2017: 121) :

(1) Uji Durbin-Watson (DW Test)

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

(2) Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji autokorelasi dengan LM Test, terutama digunakan untuk amatan diatas 100 observasi. Uji ini memang lebih tepat digunakan dibanding DW terutama bila sampel yang digunakan relative besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu. Uji LM akan menghasilkan statistik Breusch-Godfrey sehingga uji LM juga kadang disebut uji Breusch-Godfrey.

Hipotesis yang diajukan dalam LM test :

- (1) H_0 : tidak ada autokorelasi
- (2) H_1 : ada autokorelasi

Jika nilai p dari nilai $Obs \cdot R\text{-squared}$ signifikan secara statistik ($< 0,05$) maka H_0 (tidak ada autokorelasi) ditolak.

3.5.2.3. Analisis regresi linier berganda

Menurut Sanusi (2014:144) uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikan koefisien regresi linier berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Model yang dibangun dari hasil perhitungan koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen termasuk konstantanya dinyatakan sebagai berikut ini :

$$\hat{Y} = a + b_1 \text{ INF} + b_2 \text{ EXC} + b_3 \text{ INT} + b_4 \text{ COP} + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

- \hat{Y} = perkiraan / taksiran Indeks harga saham sektor *agriculture*
- a = konstanta atau nilai \hat{Y} saat semua variabel independen bernilai 0
- INF = tingkat inflasi (%)
- EXC = nilai tukar / kurs (*Exchange Rate*) (Rp)
- INT = suku bunga (%)
- COP = harga minyak dunia (US\$)/ barrel
- b_1 = koefisien regresi inflasi, yaitu nilai yang menunjukkan perubahan indeks harga saham jika inflasi berubah 1% (variabel independen lain diasumsikan konstan).
- b_2 = koefisien regresi nilai tukar, yaitu nilai yang menunjukkan perubahan indeks harga saham jika inflasi berubah 1 Rp (variabel independen lain diasumsikan konstan).
- b_3 = koefisien regresi suku bunga, yaitu nilai yang menunjukkan perubahan indeks harga saham jika inflasi berubah 1% (variabel independen lain diasumsikan konstan).
- b_4 = koefisien regresi inflasi, yaitu nilai yang menunjukkan perubahan indeks harga saham jika inflasi berubah 1 US\$ (variabel independen lain diasumsikan konstan).
- e = koefisien error (variabel pengganggu).

Model penelitian tersebut adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kondisi makro ekonomi terhadap indeks harga saham sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji parsial (Uji Statistik t)

Menurut Harnoto (2018: 74) uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji secara parsial adalah :

$H_0 : \beta_i = 0$ (variabel independen (inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan harga minyak dunia) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (indeks harga saham)).

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (variabel independen (inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan harga minyak dunia) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (indeks harga saham)).

Pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai signifikansi :

1. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_1 diterima variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_1 ditolak variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2. Uji simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017: 56).

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5% atau 0,05. Hipotesis yang akan diuji secara simultan adalah :

$H_0 : \beta_{1234} = 0$ (semua variabel secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (indeks harga saham)).

$H_1 : \beta_{1234} \neq 0$ (semua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (indeks harga saham)).

Adapun kriteria pengujian simultan sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai probabilitas signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.